

PENGUNAAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X SMK YAPALIS KRIAN

Aska Muniyati

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Universitas Negeri Surabaya

Email : Askamuniyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen murni (true experimental design) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK YAPALIS KRIAN, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas X MM2 sebagai kelas eksperimen dan X TKJ 1 sebagai kelas kontrol. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 78%, pertemuan kedua mendapatkan persentase 81%. Kemudian pada lembar aktivitas siswa pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 80%, pada pertemuan kedua mendapatkan persentase sebesar 82%. Kedua hasil tersebut apabila dipersentasekan pada Skala Likert termasuk pada kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh $t_0=12,3$ dan $d_b=85$, maka diketahui bahwa nilai $t_{s\ 005}=1,99$ menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t tabel ($1,99 < 12,3$). Hal ini menunjukkan penggunaan metode *example non example* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK YAPALIS KRIAN. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan respon positif dengan rata-rata nilai yang diperoleh berkisar antara 80-100% yang menunjukkan kriteria sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *example non example* berpengaruh dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X SMK YAPALIS KRIAN

Kata Kunci: Metode *example non example*, menulis, karangan sederhana

Abstract

this research uses example non example learning method to facilitate the students in writing simple essay of mandarin language. The purpose of this research is to describe the effectiveness of the utilization of example non example learning methods in writing simple essay of mandarin language learning. This research is an experimental research with pure experiment type (true experimental design) and uses quantitative approach. The population of this research is all of X (10th) grader SMK YAPALIS KRIAN, and the sample of this research is X (10th) MM2's grader as an experimental class and X (10th) TKJ 1's grader as a control class. The result of teacher activity during observation at the first meeting get a percentage of 78%, while the second meeting gets a percentage of 81%. Then on the student's activity sheet at the first meeting get a percentage of 80%, while at the second meeting get a percentage of 82%. Both of these results if presented at the likert scale are included in the very well criteria. Based on the results of data analysis, obtained $t_0=12,3$ and $d_b=85$, then it is known that the value of $t_{s\ 005}=1,99$ indicates that t_0 is greater than t table ($1,99 < 12,3$), which means that there are significant differences between the learning outcomes of students in the experimental class and the control class. It shows that the use of example non example method has a significant influence for SMK YAPALIS KRIAN's X (10th) grader in writing a simple essay of Mandarin language. The result of questionnaire responses analysis shows a positive response with the average value obtained between 80-100% that shows very good criteria. Then, it can be concluded that the use of example non example learning method influence writing simple essay of Mandarin learning on the SMK YAPALIS KRIAN's (10th) grader.

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipelajari oleh manusia. Mempelajari bahasa belum cukup apabila kita hanya mempelajari bahasa ibu saja,

karena ketika kita berkomunikasi terkadang masih menggunakan bahasa nasional ataupun bahasa internasional. Mempelajari bahasa asing khususnya bahasa yang dikategorikan sebagai bahasa tersulit seperti bahasa Mandarin pembelajar banyak melakukan

kesalahan berbahasa, hal ini diungkapkan oleh (Aditya: 2017) bahwa terdapat kesulitan umum yang dialami oleh pembelajar bahasa mandarin di Indonesia, misalnya menulis hanzi yang membutuhkan cara dan hitungan banyaknya goresan huruf dan pelafalan nada. namun kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin tidak mematahkan keinginan seseorang untuk bisa belajar memahami bahasa Mandarin, karena begitu banyak cara yang bisa dilakukan untuk bisa dengan mudah memahami bahasa Mandarin seperti membuat karangan sederhana dalam bahasa Mandarin. . Merangkai kata menjadi sebuah karangan sederhana sering dianggap suatu keterampilan berbahasa yang sulit oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menyusun karangan sederhana dalam bahasa Mandarin. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan bahasa Mandarin bermacam-macam, salah satunya adalah metode pembelajaran *example non example*. Metode pembelajaran *example non example* adalah pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar lebih kritis terlebih dalam kemampuan membuat karangan sederhana dalam bahasa Mandarin. Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang dialami oleh siswa SMK Yapalis Krian, siswa kelas X SMK yapalis krian memiliki kesulitan dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Sehubungan dengan hal ini peneliti menerapkan metode pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK Yapalis Krian.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *example non example* dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin (2) Untuk menjelaskan pengaruh metode *example non example* dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin (3) Untuk mendiskripsikan respon siswa terhadap metode *example non example* dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin.

Suprijono (2009: 111) mengungkapkan bahwa hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran, sehingga bukan hanya guru yang aktif dalam pembelajaran. Metode *Example non Example* merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, lebih semangat dalam menerima

pembelajaran karena siswa akan merasa senang sehingga tidak akan merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran.

Menurut Suprijono (2011:125) langkah-langkah dalam metode pembelajaran *example non example* yang akan dilaksanakan. (1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Guru menempelkan gambar di papan tulis. (3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas (5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. (6) Guru mulai menjelaskan mulai dari pertanyaan, komentar, dan jawaban. (7) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi. Kelebihan metode pembelajaran *example non example* menurut Kurniasih (2005:43) yaitu (1) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap. (2) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada. (3) Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus, karena ada dua gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak. (4) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar. (5) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar. (6) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *example non example* merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih berfikir kritis serta dapat membangun konsep secara progresif terhadap suatu pengalaman dari gambar yang ada. Selain itu, metode pembelajaran *example non example* dapat memperluas pemahaman siswa lebih mendalam sehingga siswa lebih mudah dalam menulis karangan sederhana dalam bahasa Mandarin.

Menurut Alwasilah (2007:5) menulis justru diawali dengan penggunaan bahasa secara ekspresif dan imajinatif seperti lewat catatan harian. Artinya, menulis dapat diperoleh dari kebiasaan menulis. Sedangkan menurut (Subadiyah:2017) dengan kemampuan menulis siswa sudah harus dapat mengungkapkan informasi dari yang diperoleh dari ragam teks yang ada. Membiasakan menulis berarti melatih diri menggunakan kosa kata dan bahasa kemudian merangkainya menjadi sebuah kalimat

Penggunaan Metode *Example Non Example* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X Smk Yapalis Krian

Karangan merupakan proses mengemukakan makna dalam tataran paragraf yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, hal ini dijelaskan oleh Keraf (1994:02) karangan adalah rangkaian tulis yang berupa kata demi kata sehingga menjadi sebuah paragraf dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Selain itu menurut Gie (1995:17) karangan merupakan hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Dalam bahasa Mandarin 文章 berarti karangan, menurut (萬卷樓 :2010) 文章是由內容和形式兩個方面所構成的，其內容是信息和思想，其形式是語言文字和表達方式。(Wénzhāng shì yóu nèiróng hé xíngshì liǎng gè fāngmiàn suǒ gòuchéng de, qí nèiróng shì xīnxi hé sīxiǎng, qí xíngshì shì yǔyán wénzì hé biāodá fāngshì) yang berarti karangan merupakan rangkaian tulis yang terdiri dari dua aspek yaitu isi dan bentuk, isi yang berupa informasi dan pemikiran serta bentuk yang berupa bahasa dan ekspresi. Sedangkan menurut (方圓:2009)文章是作家自然的流露

· 他不堆砌，读的时候不觉得是在读文章而是在读一个生命。(wénzhāng shì zuòjiā zìrán de liúlù, tā bù duīqì, dú de shíhòu bù juéde shì zàidú wénzhāng ér shì zàidú yīgè shēngmìng) yang berarti karangan merupakan ungkapan alami penulis yang tidak menumpuk dan ketika membacanya seperti membaca sebuah kehidupan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karangan adalah rangkaian kata yang berisi pemikiran serta informasi yang diungkapkan melalui bahasa tulis yang dapat dibaca oleh orang lain.

Menurut Resmi (2009 : 175), karangan sederhana adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat, 5 s.d. 10 kalimat. Karangan sederhana berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sederhana, kalimatnya pendek-pendek dan temanya seputar dunia dan lingkungan keseharian anak. Karangan sederhana diperoleh dari suatu proses ide yang ada dilibatkan dalam suatu kata, kata-kata yang terbentuk kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat, kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan akhirnya paragraf-paragraf tersebut mewujudkan menjadi sebuah karangan sederhana (Anwar, 2022 :14). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karangan sederhana adalah karangan yang diperoleh dari merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat disusun menjadi sebuah paragraf sederhana.

METODE

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena karakteristik dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan ciri-ciri penelitian kuantitatif. karena kegiatan yang dilakukan sistematis, terencana dan terstruktur serta penjelasannya banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai hasil data yang diolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true*

experimental design karena dalam *design* ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen Sugiyono (2009 :75). Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas X-TKJ1 sebagai kelas kontrol dan X-MM2 sebagai kelas eksperimen. Penentuan kelas tersebut diambil secara acak sehingga penentuan sampel dalam bentuk *simple random sampling*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Yapalis Krian. Setelah dilakukan pemilihan sampel kelas maka didapatkan kelas X MM2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 41 siswa sedangkan kelas X TKJ1 sebagai kelas kontrol terdiri dari 41 siswa.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto : 2010). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, Tes dan Angket. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes yaitu *pretest* dan *posttest*, Jumlah soal keseluruhan berjumlah 10 butir soal, terdapat dua bentuk soal, soal pada romawi pertama yaitu menyusun kata acak menjadi kalimat yang benar, sedangkan pada romawi kedua yaitu menulis karangan sederhana sesuai dengan gambar yang terdapat pada soal, Soal *pretest* ini digunakan sebelum penerapan metode pembelajaran *example non example* sedangkan soal *posttest* ini digunakan setelah penerapan strategi pembelajaran *example non example*, lembar angket menggunakan angket tertutup yang telah disediakan jawabannya sehingga responden memilih jawaban berdasarkan petunjuk yang tertulis di lembar angket. Lembar observasi ini diberikan kepada dua kelas kemudian dinilai dan diisi oleh observer yaitu guru bahasa Mandarin SMK Yapalis Krian. Lembar tes yaitu *pretest* dan *posttest* ini diberikan kepada 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan Lembar angket respon siswa hanya diberikan pada kelas eksperimen yaitu X MM2.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3, yaitu: (1) Analisis data Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa; (2) Analisis Hasil Tes Belajar Siswa; dan (3) Analisis Data Angket.

Analisis data Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa

Dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dijumlah dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

N

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus tersebut, selanjutnya akan dibandingkan dengan skala likert berikut:

Tabel 1
Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor skala likert karena skala ini lebih mudah digunakan dalam penarikan kesimpulan data hasil observasi yang telah dianalisis.

Analisis Hasil Tes Belajar Siswa

Dalam melakukan analisis data tes dilakukan beberapa tahap (1) menghitung rata-rata masing-masing kelas; (2) analisis signifikansi data kelas kontrol dan kelas eksperimen (Menghitung $\sum x_2$ dan $\sum y_2$); (3) Menghitung uji *t-score*; dan (4) penarikan kesimpulan. Langkah-langkah perhitungan *t-score* in dikutip dari Arikunto (2010:355).

Setelah menghitung rata-rata masing-masing kelas, selanjutnya menganalisis signifikansi data kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian menghitung uji *t-score* menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_Y - M_X}{\sqrt{\left(\frac{\sum Y^2 + \sum X^2}{N_Y + N_X - 2} \right) \left(\frac{1}{N_Y} + \frac{1}{N_X} \right)}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

Analisis Data Angket

Setiap butir pertanyaan memiliki pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Untuk penilaian per aspek menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Ex}{N} \times 100\%$$

Selanjutnya akan dibandingkan dengan skala likert berikut:

Tabel 1.2
Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Peneliti menggunakan kriteria interpretasi skor skala likert karena skala ini lebih mudah digunakan

dalam penarikan kesimpulan data angket yang telah dianalisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode *example non example*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *example non example* ini dilakukan di kelas eksperimen yaitu kelas X MM2 dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa dan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (4x45) menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun oleh peneliti. Untuk mengetahui proses pembelajaran digunakan data dari hasil observasi data tersebut berupa lembar observasi pengamatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian lembar observasi ini dilakukan oleh observer yaitu guru bahasa Mandarin SMK Yapalis Krian. Sebelum penerapan metode pembelajaran di kelas eksperimen guru memberikan tes awal yang berupa *Pretest*, *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Setelah melakukan *pretest* guru melanjutkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *example non example*. Kemudian guru melanjutkan tes akhir yaitu *Posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *example non example* dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Dan diakhiri dengan pengisian angket oleh para siswa. Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa persentase lembar observasi aktivitas guru pertemuan pertama pada kelas eksperimen sebesar 78%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas dengan presentase 80% dengan kriteria "baik". Sedangkan lembar observasi aktivitas guru pertemuan kedua pada kelas eksperimen sebesar 81%. Dari hasil analisis tersebut termasuk dalam kriteria "sangat baik" karena dalam perhitungan skala likert (81-100%) masuk pada kriteria sangat baik. Sedangkan saat dilakukan analisis data observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dapat diketahui bahwa presentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 80%. Hasil ini termasuk dalam kriteria "Baik" karena dalam perhitungan skala likert masih berkisar 61-80%. Lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen sebesar 82%. Hasil ini termasuk dalam kriteria "Sangat Baik" karena dalam perhitungan skala likert masih berkisar 81-100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *example non example* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin kelas X MM2 SMK Yapalis Krian.

Pengaruh Penerapan Metode *Example Non Example*

Penggunaan Metode *Example Non Example* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X Smk Yapalis Krian

Untuk membantu memaparkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* maka di paparkan data nilai berikut :

Tabel 2
Data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

No	Nama	Penilaian			Y
		<i>pre</i>	<i>post</i>	beda	
1	AAP	30	78	48	2304
2	ANF	15	76	61	3721
3	ACD	55	80	25	625
4	ADR	30	85	55	3025
5	AM	15	80	65	4225
6	BAPR	40	80	40	1600
7	CAD	10	76	66	4356
8	DSHP	20	78	58	3364
9	DAF	30	80	50	2500
10	DLR	35	90	55	3025
11	DNO	30	88	58	3364
12	EI	5	85	80	6400
13	FDS	20	78	58	364
14	FDC	30	85	55	3025
15	HS	20	80	60	3600
16	IFU	35	80	45	2025
17	IDIW	60	80	20	400
18	JA	30	90	60	3600
19	LYS	35	85	50	2500
20	MDK	10	77	67	4489
21	MMW A	55	90	35	1225
22	MPJI	30	80	50	2500
23	MS	35	88	53	2809
24	MCF	35	80	45	2025
25	MAS	35	78	43	1849
26	MWF	20	78	58	3364
27	MFR	5	76	71	5041
28	MRAP	30	80	50	2500
29	MPA	35	82	47	2209
30	NMH	20	80	60	3600
31	NRH	15	79	64	4096
32	NRH	15	79	64	4096
33	OY	50	90	40	1600
34	PMM D	45	95	50	2500
35	PSAM	25	90	65	4225
36	RIF	30	78	48	2304
37	RW	45	86	41	1681
38	RAK	35	80	45	2025
39	RAS	30	78	48	2304
40	FS	35	90	55	3025

41	SIL	50	85	35	1225
Jumlah		1235	1235	3374	117219
Rata-rata		30.12195	30.12195	82.29268	2859

Dari perhitungan diatas, diperoleh $t_0 = 12,1$ dan $d_b = 80$, analisis signifikasi ini menggunakan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikasi 5% , diketahui bahwa $t_s=1,99$ karena $t_0 = 12,1 > t$ tabel (5%, $d_b=80$) 1,99. Harga t_0 signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis data pada hasil belajar siswa kelas X MM2 SMK Yapalis Krian dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan metode *example non example* nilai siswa jauh lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Dalam penggunaan Metode *example non example* membawa perbedaan nilai, pada kelas kontrol nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin menggunakan metode ceramah yaitu sebesar 53,07, sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa mandarin menggunakan metode *example non example* yaitu sebesar 82,04. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *example non example* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa mandarin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelas eksperimen.

Respon Siswa terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran *Example Non Example*

No	Pernyataan	Respon siswa	Jumlah siswa	persentase
1	Saya mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana bahasa Mandarin	Sangat setuju	14	34%
		setuju	25	60%
		Kurang setuju	2	4%
		Tidak setuju	0	0%
2	Proses pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin menggunakan metode <i>example non</i> mudah dipahami	Sangat setuju	16	39%
		setuju	25	60,9%
		Kurang setuju	0	0%
		Tidak setuju	0	0%

3	Proses pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin menggunakan metode <i>example non example</i> menarik dan menyenangkan	Sangat setuju	14	34,1%
		setuju	27	65,8%
		Kurang setuju	0	0%
		Tidak setuju	0	0%
4	Metode <i>example non example</i> memudahkan saya dalam menulis karangan sederhana dalam bahasa Mandarin	Sangat setuju	14	34,1%
		setuju	27	65,8%
		Kurang setuju	0	0%
		Tidak setuju	0	0%
5	Metode <i>example non example</i> memperluas pemahaman saya dalam membuat karangan sederhana dalam bahasa Mandarin	Sangat setuju	15	36,5%
		setuju	24	58,5%
		Kurang setuju	2	4,8%
		Tidak setuju	0	0%
6	Metode pembelajaran <i>example non example</i> membantu saya untuk berfikir kritis	Sangat setuju	16	39%
		setuju	23	56%
		Kurang setuju	2	4,8%
		Tidak setuju	0	0%
7	Metode <i>example non example</i> melatih saya dalam mengemukakan pendapat tentang gambar yang dianalisis dan menuangkannya dalam bentuk karangan	Sangat setuju	12	29,2%
		setuju	26	63,4%
		Kurang setuju	3	7,3%
		Tidak setuju	0	0%

	seederhana			
8	Metode pembelajaran <i>example non example</i> cocok dan pas untuk digunakan dalam pembelajaran mengarang sederhana dalam bahasa Mandarin	Sangat setuju	18	43%
		setuju	23	56%
		Kurang setuju	0	0%
		Tidak setuju	0	0%

Berdasarkan hasil dari 8 butir pernyataan tersebut, apabila dicermati berdasarkan skala likert maka hasil 7 pernyataan persentase tersebut termasuk kedalam rentang 81-100% dengan kriteria penilaian sangat baik, dan 1 pernyataan termasuk kedalam rentang 61-10% dengan kriteria baik, namun hasil respon siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *example non example* terbukti dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan banyaknya siswa yang memilih setuju dan sangat setuju pada lembar angket respon siswa.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil tiga instrumen dan tiga analisis data maka dapat disimpulkan bahwa metode *example non example* berpengaruh positif dalam pembelajaran menulis karangan bahasa mandarin, hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa yang mengalami kenaikan nilai yang sangat signifikan serta hasil respon siswa yang didapat sangat positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode *example non example* dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Pengelolaan waktu pada metode pembelajaran ini harus diperhatikan, karena metode *example non example* membutuhkan waktu yang banyak. Saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *example non example* siswa harus memperhatikan dengan cermat. Peneliti harus bisa situasi belajar mengajar didalam kelas agar siswa tetap fokus selama mengikuti pembelajaran, gambar yang digunakan dalam metode *example non example* harus jelas sehingga semua siswa bisa memperhatikannya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan media yang lebih menarik sehingga pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagong Suyanto dan Sutinah (ed). 2007.*Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Kast,bernd.1999.*fertigkeit schreiben*. Munchen: langenscheidt
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2005.*Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* Surabaya: Katapena.
- Kusuma, Andi. 2014. " Keefektifan Penggunaan Model Contoh Non-Contoh (Example Non-Example) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X Man Tempel Sleman. Yogyakarta : UNY
- Iqbal,Hasan.2004.*Analisis Data Pnelitian dengan Statistik*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Melliana, iis. 2015. "Pengaruh Metode Contoh Bukan Contoh (Examples Non-Examples) Terhadap Kemahiran Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Bintang Tahun Pelajaran 2014/2015". Tanjung pinang: UMRAH
- Mintowati,Maria.2017. Pembelajaran Bahasa Mandarin Disekolah Pendekatan dan Metode Alternatif.Surabaya : UNESA
- Ngalim,Purwanto.2008.*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Puguh,Suharso.2009.*Metode Penelitian kuantitatif untuk Bisnis*.Jakarta: PT.Malta Printindo.
- Putra, surya aan. 2012. "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Mekanik Dasar Kelistrikan Kelas X Di Smk Negeri 2 Yogyakarta. Yogyakarta: UNY
- Aditya, Rendy .2017. Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Surabaya:UNESA
- Resmini ,novi dkk.2009.*kebahasaan* , bandung : UPI press
- Subana. 2005.*Statistik Pendidikan* .Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Subandi.2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study Dengan Menggunaka Materi Ajarapresiatif.Surabaya :UNESA
- Subadiyah,Heny.2017.Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. surabaya :UNESA
- Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Arikunto , Suharsimi. 2010.*Manajemen Penelitian* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperatif Leraning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Palkem*,Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2015.
- Turmudi dan sri Harini. 2008*Metode Statistika*.Malang: Malang Press.
- 方圓.2009.<<阅读作文全优突破>> 一济南: 山东教育出版社
- 萬卷樓. 2010.<<章法論叢>>. 中華章法學會主編